

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Erlina Juli Setyawati
erlinajuli037@gmail.com
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of sustainability report disclosure and intellectual capital on the firm value of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sustainability report disclosure was measured by Value Added Intellectual Capital (VAIC) and firm value which was measured by Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 28 companies as the sample. The data were secondary which in form of annual statements and continuity statement during 2019-2021. Additionally, there were 84 observations of data. However, there were 27 outlier data that were not normally distributed. Therefore, in total, there were 57 data samples. In addition, the data analysis technique used multiple linear with SPSS 26 version. Besides, it used classical assumption tests including normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity tests. The result indicated that both sustainability report disclosure and intellectual capital had a positive effect on the firm value.

Keywords: sustainability report disclosure, intellectual capital, firm value

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengungkapan *Sustainability Report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), *Intellectual Capital* diukur dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dan Nilai Perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Total sampel setelah dilakukan *purposive sampling* adalah 28 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan menggunakan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan selama periode 2019-2021, sehingga diperoleh 84 data yang diolah. Karena data yang digunakan belum berdistribusi normal, maka dilakukan outlier data dengan mengeluarkan 27 data sehingga tersisa 57 data yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26, analisis data menggunakan asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: pengungkapan *sustainability report*, *intellectual capital*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Transformasi digital diperlukan perusahaan sebagai perubahan dunia bisnis pada masa sekarang untuk meningkatkan daya saing dan pembentukan nilai sebuah perusahaan, yang menjadi tantangan bagi perusahaan agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis. Perkembangan teknologi yang terjadi disertai juga dengan persaingan yang ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk selalu melakukan inovasi dan meningkatkan kapasitas bisnisnya guna keberlanjutan usaha. Perusahaan mulai mengubah bisnis yang berorientasi

pada tenaga kerja menjadi bisnis yang berorientasi pada pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan menjadi sarana dalam pengembangan bisnis (Heryustitriasputri dan Suzan, 2019).

Daya saing dunia usaha mempengaruhi kegiatan usaha pada keuntungan tanpa mengetahui dampaknya. Persaingan yang semakin kompetitif membuat perusahaan untuk mengubah cara menjalankan bisnisnya dari bisnis berdasarkan tenaga kerja menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan dan teknologi pengetahuan yang bernilai tinggi, sehingga perusahaan berusaha untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan peningkatan pengetahuan. Agar perusahaan dapat memenangkan persaingan bisnis saat ini, perusahaan tidak hanya mengandalkan aset yang berwujud, tetapi harus juga memanfaatkan aset tak berwujud yang dimilikinya.

Semua informasi yang mengenai aset berwujud maupun aset tak berwujud, saat ini dianggap sangat penting oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Apabila informasi mengenai nilai perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak lengkap dan kemudian digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan maka akan menjadi bahan pertimbangan investasi yang salah.

Sebelum menanamkan investasi, investor harus memastikan modal yang ditanam mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan sebelum menanamkan investasi pada perusahaan. Investor membutuhkan informasi keuangan dan non keuangan dalam laporan keuangannya. Kenaikan kepuasan investor dapat meningkatkan ketertarikan investor lainnya untuk menanamkan modalnya di perusahaan, hal ini dapat meningkatkan nilai saham perusahaannya. Sehingga nilai saham perusahaan dipasar akan tinggi bila nilai perusahaan juga tinggi (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan pada kegiatan investasi yang dilakukan auditor harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang baik merupakan hasil keberhasilan manajemen dalam sumber daya perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat karena perusahaan telah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak awal perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan dan Muid, 2012).

Nilai perusahaan menjadikan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kebesaran pemangku saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan bisa menarik ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Memaksimalkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dapat diartikan sebagai memaksimalkan harga biasa dari perusahaan (Harjito dan Martono, 2010).

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu bukti perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya tidak bertentangan dengan lingkungan sekitar. Perkembangan tanggung jawab sosial lebih dari tahun ke tahun. Hal ini benar dengan berlakunya standar baru dalam melaporkan tanggung jawab sosial yang sekarang lebih dikenal dengan *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* (SR) merupakan standar baru dalam membuat pelaporan pertanggungjawaban sosial bagi perusahaan. Di Indonesia, *Sustainability Reporting* (SR) menggunakan pedoman *Global Reporting Intiatives* (GRI) sebagai referensi bagi laporan perusahaan (Hafni dan Priantinah, 2018).

Menaikkan nilai perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai, maka perlu melakukan pengungkapan pada *Sustainability reporting*. Hal ini sangat memudahkan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dan keuntungan sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan dimasa depan, yang dipadukan dengan praktik perusahaan yang berfokus pada dimensi lingkungan dan sosial (Pramita *et al.*, 2021). *Sustainability reporting* sebagai bukti bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang ada dan bertanggungjawab atas kepentingan *stakeholder*-nya. *Sustainability Reporting* bermanfaat untuk membuat

ketertarikan pemegang saham dengan jangka panjang. Intensitas pengungkapan *sustainability reporting* dapat memberikan sinyal baik (*good news*) atau malah sebaliknya dapat memberikan sinyal buruk (*bad news*) kepada para pengguna informasi keuangan perusahaan tersebut (Eva dan Dewi, 2015). Bagi perusahaan, *sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*. Bagi investor, berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumberdaya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Safitri dan Fidiana, 2015).

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) adalah aset yang tidak berwujud yang digunakan untuk menghasilkan aset bernilai tinggi dan memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan, jadi tidak dapat diukur secara akurat. Tidak ada peraturan dan pedoman mengenai pengukuran spesifik dan pelaporan tentang modal intelektual (*Intellectual Capital*) (Brüggen *et al.*, 2009). Putri *et al.* (2023) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dan strategi perusahaan serta dalam menentukan nilai dasar perusahaan. Dengan adanya *Intellectual Capital* yang memberikan informasi tentang aturan serta kewajiban baru untuk karyawan dalam memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai untuk perusahaan maka laporan menjadi lebih baik. Pengungkapan *intellectual capital* dapat menjadi tambahan informasi bagi para *stakeholder* terkait dengan seberapa baik *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual capital* dapat ditemukan di *annual report*, *sustainability report*, maupun di *website* perusahaan (Oliveira *et al.*, 2010).

Nilai pasar perusahaan juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan menyalagunakan nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud dalam hal ini sebagai *Intellectual Capital*. *Intellectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang sangat berguna dimana informasinya juga dibutuhkan oleh pihak eksternal, akan tetapi pengungkapan *intellectual capital* tidak tersedia dalam laporan keuangan. *Intellectual capital* juga merupakan salah satu aset yang penting bagi perusahaan berupa aset tidak berwujud. *Intellectual Capital* juga dikenal sebagai penciptaan nilai. Meningkatnya tekanan dan tanggung jawab bisnis terhadap para investor dan karyawan menunjukkan bahwa pentingnya perhatian pada penciptaan nilai (*value creation*) dimana sebagai suatu ukuran yang baru terhadap keberhasilan bisnis. Sehingga tujuan yang diharapkan dari *intellectual capital* yaitu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat dicapai melalui investasi pada sumber daya intelektual terutama pada human capital, yang merupakan faktor penciptaan nilai pada bisnis yang semakin modern (Ulum, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menunjukkan hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder*. Manajemen perusahaan bertanggung jawab memenuhi kegiatan yang dapat memberikan keuntungan bagi *stakeholder*. Teori ini untuk membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai sebagai sebab akibat dari aktifitas perusahaan lakukan dan untuk meminimalkan kerugian yang mungkin akan muncul. Teori ini bahwa *stakeholder* memiliki kedudukan lebih tinggi dari pada manajemen perusahaan. *Stakeholder* mempunyai wewenang

untuk mempengaruhi pihak manajemen dalam memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi (Widarjo, 2011).

Strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan adalah dengan cara mengungkapkan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari para pemangku kepentingan maka akan menghasilkan hubungan harmonis dan mencapai keberlanjutan dimasa akan datang. *Intellectual capital* dapat memungkinkan investor dan *stakeholder* supaya lebih baik lagi dalam menilai kemampuan perusahaan dimasa datang serta mengurangi resiko.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori signal merupakan sinyal – sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Teori ini mendorong manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan akan diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya apabila pemegang informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) (Suwardjono, 2014:583).

Fransiskus dan Solon (2012) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela mengenai *Intellectual Capital* memungkinkan investor dan *stakeholder* lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi risiko. Sinyal positif dari pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* ini diharapkan berhasil respon positif dari pasar dan hal tersebut dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan, serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Sustainability Report

Sustainability report adalah laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang diterbitkan oleh perusahaan. *Sustainability report* merupakan sebuah laporan yang tidak hanya berisi tentang informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut dapat bertumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997). *Sustainability report* merupakan istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya seperti *triple bottom line report*. Istilah tersebut dipopulerkan pertama kali oleh John Elkington (1997) di dalam bukunya "*Cannibals With forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Di dalam buku ini, Elkington menjelaskan pandangan perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan "3P". Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan pengetahuan yang memberikan informasi perusahaan mengenai nilai yang tidak berwujud yang dapat mempengaruhi daya tahan serta keunggulan bersaing (Malakiano dan Margie, 2014). *Intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan baru yang mendeskripsikan ketika aset tak berwujud digunakan secara optimal, maka untuk menjalankan strategi perusahaan dengan efektif dan efisien. *Intellectual capital* juga merupakan aset utama perusahaan disamping aset fisik dan finansial, maka dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri. Dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan yang tinggi akan mendorong investor dalam memutuskan berinvestasi pada sebuah perusahaan serta membuat investor percaya hanya kinerja perusahaan, namun juga prospek kinerja perusahaan dimasa depan. Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan pada dasarnya tujuan akhir manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Simarmata dan Subowo, 2016).

Price book value (PBV) adalah rasio yang dipakai untuk menilai suatu saham apakah harga saham dibawah nilai perusahaan atau harga saham diatas nilai buku. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009). PBV digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya dengan modal yang dimiliki (Hallauw dan Widyawati, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori *stakeholders* perusahaan bertanggung jawab terhadap laporan keuangannya dan laporan berkelanjutan terhadap pihak eksternal. Perlunya pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dan menarik minat *stakeholder*, hal ini penting bagi suatu perusahaan dalam kelangsungan usahanya, tanpa adanya kepercayaan dan ketertarikan tersebut dapat berupa keputusan kerja sama yang berpotensi meningkatkan produktifitas dan presentase penjualan perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* memberikan signal positif bagi investor, akan berdampak pada harga saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Perihal ini sejalan dengan penelitian Suardi dan Werastuti (2022) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan penelitian dengan hasil yang berbeda oleh Pramita *et al.*, (2021) yang menyatakan *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₁: pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam menciptakan nilai tambah dan mendorong kinerja keuangan menyebabkan *stakeholder* berminat untuk mendapatkan informasi tentang kepemilikan dan pengelolaan *intellectual capital* suatu perusahaan. Informasi *Intellectual Capital* yang di publikasikan akan sebagai signal bagi investor dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dimasukkannya pengungkapan *Intellectual Capital* positif akan mendorong perubahan volume perdagangan saham, karena investor cenderung membayar harga yang lebih tinggi untuk saham perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* lebih banyak sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Siregar dan safitri, 2019).

Perihal ini sejalan dengan penelitian Ermanda dan Puspa (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Siregar dan safitri (2019). yang menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur. Penelitian ini mengambil populasi dari sub sektor *food and beverage* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2021

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Proses seleksi sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021	30
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang tidak menyajikan laporan berkelanjutan secara berturut - turut selama periode 2019 - 2021	(2)
Total Sampel Penelitian		28
Total Pengamatan (28 perusahaan x 3 tahun)		84

Sumber: data primer diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan *food and beverage* yang bersumber dari *website* perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI)

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sustainability Report

Sustainability report merupakan sebuah laporan yang tidak hanya berisi tentang informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut dapat bertumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997). *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) menilai tanggung jawab sosial yang sesuai dengan kriteria menurut *Global Initiative Reporting* (GRI) yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial.

$$SRDI = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

Intellectual Capital

Intellectuaal capital merupakan pengetahuan yang memberikan informasi perusahaan mengenai nilai yang tidak berwujud yang dapat mempengaruhi daya tahan serta keunggulan bersaing (Malakiano dan Margie, 2014).

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tujuan manajemen keuangan yang seringkali dinyatakan dalam bentuk memaksimalkan nilai saham kepemilikan perusahaan (Weston dan Copeland, 1995). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan pengukuran *Price Book Value* (PBV). Ada beberapa keunggulan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu *Price to Book Value* (PBV) dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham. Keunggulan kedua yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar (Hidayati, 2010).

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham perlembar saham}}{\text{Nilai Buku perlembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang berkaitan dengan variabel penelitian secara umum. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi yang menunjukkan nilai minimum, mean, sum, range, standar deviasi dan varian (Ghozali, 2018)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji kelayakan pada peneliiian yang perlu dilakukan guna menguji model regresi pada variabel - variabel dalam penelitian apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018) dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama yaitu normal *probability plot* dengan melakukan perbandingan antara distribusi kumulatif dan distribusi normal. Kemudian yang kedua yaitu menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminov (K-S). Apabila hasil one sample $> 0,5$ pada tingkat signifikan data menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut telah memenuhi uji normalitas, hal tersebut merupakan dasar dari pengambilan keputusan atas analisis uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Glozali, 2018). Apabila tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen maka uji regresi pada penelitian dapat dikatakan baik. Namun jika ditemukan korelasi, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat melalui besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dapat dinyatakan baik atau tidaknya terdapat multikolinearitas apabila nilai VIF < 10

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji grafik *scatterplot* dan uji statistic glejser. Jika

koefisien signifikansi sebesar $\geq 0,05$ (5%) maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Ada atau tidaknya korelasi dalam suatu regresi dapat dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Terdapat patokan nilai untuk uji DW, apabila nilai dari uji DW berkisar antara -2 sampai +2, maka dapat dinyatakan tidak terdeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi, namun apabila nilai dari uji DW menunjukkan angka dibawah -2 menandakan adanya autokorelasi dan jika uji DW menunjukkan angka +2 maka dapat dikatakan adanya autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Jika satu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, Hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui hubungan arah hubungan tersebut (Ghozali, 2018). Peneliti ini menggunakan *software* SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$PBV = \alpha + \beta_1 SRD + \beta_2 VAIC^{TM} + e$$

Keterangan :

PBV	: Nilai perusahaan
α	: Konstanta
β_1 dan β_2	: Koefisien regresi variabel independen
SRD	: Pengungkapan <i>Sustainability report</i>
$VAIC^{TM}$: <i>Intellectual Capital</i>
e	: <i>Error term</i>

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur dan mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 menunjukkan angka mendekati 0 dan 1 maka disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Namun apabila nilai R^2 menunjukkan angka 1 berarti semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika nilai uji R^2 menunjukkan angka negatif maka nilai uji R^2 dianggap 0 (Ghozali, 2018).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dimana variabel independen masuk ke dalam kelayakan model statistik F (Ghozali, 2018). Uji statistik F diolah menggunakan *significance level* sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis diterima (signifikansi uji $f > 0,05$ maka hipotesis ditolak (tidak signifikan).

Uji t

Uji statistik t pada intinya untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t diolah dengan *significance level* sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis diterima (signifikansi uji $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (tidak signifikan).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut perhitungan hasil statistik deskriptif dari data yang sudah diolah yang disajikan pada tabel 2:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	57	,05	,37	,1707	,07997
VAIC	57	,27	4,09	2,3005	,89556
PBV	57	,36	6,07	2,3851	1,60344
Valid N (listwise)	57				

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 3
Range Theory Sustainability Report

Kriteria	Kesimpulan
0,00 - 20,00	Sangat Sempit
20,01 - 40,00	Sempit
40,01 - 60,00	Cukup Luas
60,01 - 80,00	Luas
80,01 - 100,00	Sangat Luas

Sumber: *Global Reporting Index (GRI G-4)*

Tabel 4
Range Theory Intellectual Capital

Kriteria	Kesimpulan
>3	Top Performance
2,0 - 2,99	Good Performance
1,5 - 1,99	Common Performance
<1,5	Bad Performance

Sumber: Mercilia dan Fidiana (2022)

Tabel 5
Range Theory Nilai Perusahaan

Kriteria	Kesimpulan
>1	Baik
<1	Buruk

Sumber: Kusmawardhani (2021)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data pengamatan dalam penelitian perusahaan sebanyak 57 sampel. Hasil analisis statistik deskriptif diatas adalah sebagai berikut *Sustainability Report* yang diukur dengan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) memiliki nilai minimum sebesar 0,05 atau 5% yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dan nilai maksimum 0,37 atau 33% yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *sustainability report* pada sampel penelitian nilainya berkisar 0,05 sampai dengan 0,37 dan standar deviasi sebesar 0,07997 atau 7% dengan nilai rata-rata sebesar 0,1707 atau 17% berdasarkan *interpretasi range theory* nilai 17% tergolong sangat sempit. Artinya rata-rata nilai *sustainability report* perusahaan *food and beverage* tahun 2019 - 2021 yang digunakan pada penelitian ini kurang dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* dalam perusahaannya.

Intellectual Capital yang diukur dengan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) memiliki nilai minimum sebesar 0,27 atau 27% yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dan nilai maksimum sebesar 4,09 atau 409% yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *intellectual capital* pada sampel

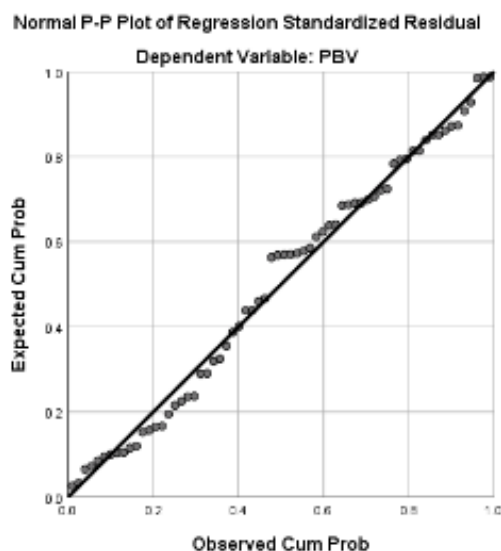
penelitian nilai nya berkisar diantara 0,27 sampai dengan 4,09 dan standar deviasi sebesar 0,89556 dengan nilai rata-rata 2,3005 atau 230% berdasarkan *interpretasi range theory* nilai 2,3005 atau 230% tergolong bagus. Artinya rata-rata perusahaan *food and beverage* tahun 2019 – 2021 menggunakan *intellectual capital* sebagai salah satu indikator untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,36 atau 36% yang dimiliki oleh PT Budi Starch dan Sweetener Tbk (BUDI) dan nilai maksimum sebesar 6,07 atau 607% yang dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan pada sampel penelitian nilainya berkisar diantara 0,36 sampai dengan 6,07 dan standar deviasi sebesar 1,60344 dengan nilai rata-rata 2,3851 atau 238% berdasarkan *interpretasi range theory* nilai 2,3851 atau 238% > 1. Artinya apabila nilai perusahaan tinggi maka akan menggambarkan kesejahteraan untuk pemegang saham. Keberadaan PBV sangat penting bagi para investor atau calon investor supaya menanamkan modal ke perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear antara variable terikat dengan variable bebas apakah kedua variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu modal regresi memiliki distribusi data normal dan mendekati normal (Ghozali, 2018). Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan uji normal *probability plot* digunakan untuk apakah grafik pola yang baik atau normal ditunjukkan pada data yang berada disekitar garis diagonalnya serta mengikuti arah garis diagonalnya tersebut. Sedangkan *Kolmogorov Smirnov*, data tersebut dikatakan berdistribusi secara normal, jika nilai signifikansi tabel *Kolmogorov Smirnov* > 0,05 dan data tersebut dikatakan berdistribusi secara tidak normal, jika nilai dari signifikansi *Kolmogorov Smirnov* < 0,05. Hasil uji normal *probability plot* (P-P Plot) disajikan dalam bentuk gambar grafik yang ditunjukkan pada gambar 2 dan hasil *kolmogorov smirnov* akan disajikan dalam bentuk analisis statistik



Gambar 2
Grafik Normal P-P Pot setelah di outlier
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat di indikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Dan dapat diketahui bahwa histogram setelah dilakukan

eliminasi outlier, bentuk kurangnya sudah simetris sehingga dapat diindikasikan residual data telah memenuhi asumsi kenormalan.

Tabel 6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sesudah di Outlier

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,60035802
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,076
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated From Data
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui hasil uji normalitas sebesar 0,200. Yang menunjukkan bahwa P-Value dari Kolmogorov-Smirnov bernilai > 0,05. Maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal dan data layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Uji Multikolinieritas

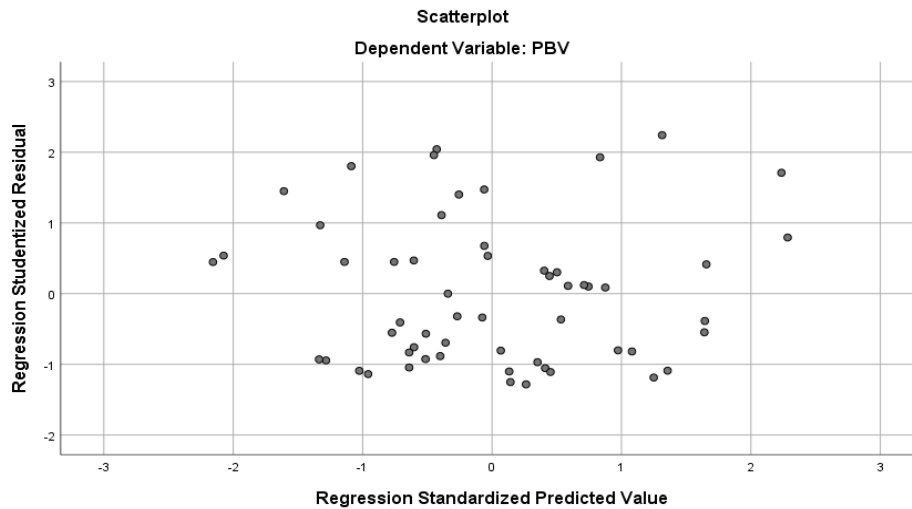
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
SRDI	0,552	1,839	Bebas Multikolinearitas
VAIC	0,962	1,039	Bebas Multikolinearitas

- a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil yang diperoleh dari tabel 7, bahwa variabel independen pada *sustainability report* (SRDI) dan *intellectual capital* (VAIC) memiliki nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 0,10. Bahwa tidak ditemukannya adanya multikolinearitas, sehingga model regresi dinyatakan baik.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Grafik *scatterplot*
Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam variabel dependen dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,862 ^a	,784	,753	1,62972	1,165

a. Predictors: (Constant), VAIC, SRDI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa hasil Durbin- Watson sebesar 1,165 berada diantara -2 dan 2 sehingga model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah dalam autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9
Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2,682	,701		3,826	,000
	SRDI	,439	2,776	,022	,158	,037
	VAIC	,097	,248	,054	,389	,018

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan analisis regresi linear berganda pada tabel 9 diatas maka penelitian ini memiliki persamaan analisis linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1SRD + \beta_2VAIC^{TM} + e$$

$$PBV = 2,682 + 0,439 SRDI + 0,097 VAIC + e$$

Uji Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.784	.753	1.62972	1.165

a. Predictors: (Constant), VAIC, SRDI
 b. Dependent Variable: PBV
Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil dari tabel 10 bahwa hasil dari uji koefisien determinasi R square sebesar 0,784. Hal ini bearti bahwa variabel independen *sustainability report dan intellectual capital* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 78,4%, sedangkan sisanya sebesar 21,6% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang berada diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 11
Uji Kelayakan Model F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.554	2	.277	.104	.020 ^b
Residual	143.424	54	2.656		
Total	143.978	56			

a. Dependent Variable: PBV
 b. Predictors: (Constant), VAIC, SRDI
Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai signifikan (sig) memiliki nilai 0,020 yang lebuah kecil dari 0,05 (0,20 < 0,05) maka variabel pengungkapan *sustainability report dan intellectual capital* layak untuk dilaksanakan penelitian.

Uji t

Hasil dari tabel 12 bahwa hipotesis pertama *sustainability report* (SRDI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,439 maka hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikasi sebesar 0,037 < 0,05 maka H₁ diterima. Artinya Hipotesis 1 (H₁) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,097 maka hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Nilai

signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ maka H_2 diterima. Artinya Hipotesis 2 (H_2) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 12
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.682	.701		3.826	.000	
SRDI	.439	2.776	.022	.158	.037	H1 Diterima
VAIC	.097	.248	.054	.389	.018	H2 Diterima

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data primer diolah, 2023

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa *sustainability report* menunjukkan nilai B sebesar 0,439 yang menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders* yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Atas kesadaran perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas kegiatannya baik ekonomi, lingkungan, maupun sosial maka pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk pengambilan keputusan yang nantinya memberikan sinyal baik kepada para pengguna informasi keuangan perusahaan tersebut. Dimana semakin besar pengungkapan *sustainability report* diharapkan semakin besar citra perusahaan yang dampaknya meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa *intellectual capital* menunjukkan nilai B sebesar 0,097 yang menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, sehingga H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan pengelolaan sumber daya ekonomi yang baik dan maksimal untuk mendorong nilai perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menginformasikan kepada *stakeholder* mengenai aktivitasnya, termasuk *intellectual capital*. Adanya peluang investasi memberikan sinyal positif kepada investor tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan mengungkapkan secara sukarela atas kegiatan baik ekonomi, sosial maupun lingkungan, maka pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan ikut meningkat. (2) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan *intellectual capital* mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat dicapai melalui investasi pada sumber daya intelektual. Jadi *intellectual capital* perusahaan nilainya tinggi, maka nilai perusahaan juga akan ikut tinggi.

Sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi karena investor memberi nilai yang tinggi kepada perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pengungkapan *sustainability report* tergolong sangat sempit sehingga perusahaan diharapkan lebih memperhatikan pengungkapan secara suka rela atas kegiatannya baik ekonomi, lingkungan maupun sosial yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan *Global Reporting Index (GRI)*, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian agar objek penelitian yang diteliti menjadi lebih luas, dapat menambah periode penelitian agar rentang waktu penelitian lebih panjang sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan dapat menggunakan berbagai proksi lain, seperti *Tobin's Q* atau *Price Earnig Ratio (PER)*

DAFTAR PUSTAKA

- Brüggen, A., P. Vergauwen., dan M. Dao. 2009. Determinants of intellectual capital disclosure: evidence from Australia. *Management Decision*, 47(2), 233-245.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century*. Business Oxford: Capstone Publishing Ltd.
- Eva, K., dan C. Dewi. 2015. Sustainability Reporting Dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 1-7.
- Frasiskus, R., dan A. Solon. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal sistem informasi manajemen dan akuntansi*, 10(1), 24-47.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hafni, A., dan D. Priantinah. 2018. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(7).
- Hallauw, K. D. A., dan D. Widyawati. 2021. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Pengaruh Leverage, Growth, Adinda Dwi Wikanti, FEB UMP, 2022 81 Return on Assets dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-18.
- Harjito, A., dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan* (3 ed.). Yogyakarta.
- Hermuningsih, S. 2013. Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and The Firm Value. Bulletin of Monetary, Economics and Banking. *Jurnal Ekonomi Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta*.
- Heryustitriasputri, A., dan L. Suzan. 2019. Analisis Intellectual Capital Dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 283-297.
- Malakiano, R., dan L. A. Margie. 2014. Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). 3rd Economics & Business Research Festival, 1214-1228.
- Noerirawan, M., dan A. Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1-12.
- Oliveira, L., Rodrigues, L. L., dan R. Craig. 2010. Intellectual Capital Reporting In Sustainability Reports. *Journal of Intellectual Capital*, 11(4), 575-594.
- Pramita, M., Agussalim., dan Desmiwerita. 2021. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Pareso Jurnal*, 3(1), 173-188.

- Putri, I.A.J., Budiyanto, Triyonowati, dan Ilham. 2023. Growth, Intellectual Capital, Financial Performance and Firm Value: Evidence From Indonesia Automotive Firms. *International Journal of Sciennces, Technology & Management* 4(1): 139-146
- Safitri D. A. dan Fidiana. 2015. Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4(4).
- Simarmata, R., dan Subowo. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361-369.
- Siregar, N., dan T. Safitri. 2019. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53-79.
- Sujoko, dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 41-48.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi : Perkasa Pelaporan Keuangan* (3 ed.). Yogyakarta.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Transmedia Pustaka. Jakarta
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Weston, J., dan T. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan* (9 ed.). Binarupa. Jakarta
- Widarjo, W. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 8(2), 157-170.